

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Risdah Afriani (2012)

Pada penelitian terdahulu yang pertama yang dijadikan sebagai bahan pembandingan yaitu yang dilakukan oleh Risdah Afriani (2012) yang mengangkat judul penelitian “*Pengaruh LDR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR, IRR, dan PDN terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Pemerintah*”.

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR, IRR, dan PDN memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu LDR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR, IRR, dan PDN sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara *purposive* sampling. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis regresi linier berganda. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa :

1. LDR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2. Variabel LDR, NPL, dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Variabel APB, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. Variabel FBIR, IRR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

## 2. **Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013)**

Pada penelitian terdahulu yang kedua yang dijadikan sebagai pembandingan yaitu yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) yang mengangkat judul penelitian "*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*".

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan *carapurposeive* sampling. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa :

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel

CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan.

### 3. Rininta Kusuma Dewanti (2013)

Pada penelitian terdahulu yang ketiga yang dijadikan sebagai pembanding yaitu yang dilakukan oleh Rininta Kusuma Dewanti (2013) yang mengangkat judul penelitian “*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public*”.

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara *purposive* sampling. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis regresi linier berganda. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel LDR, IPR, APB, IRR, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
2. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

3. Variabel PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
5. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO dengan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 88,36 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

**4. Rosiana Dwi Anggraini (2013)**

Pada penelitian terdahulu yang keempat yang dijadikan sebagai pembanding yaitu yang dilakukan oleh Rosiana Dwi Anggraini (2013) yang mengangkat judul penelitian “*Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR Terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah*”.

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR sedangkan variabel terkaitnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan *carapurposive* sampling. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode

dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu regresi linier berganda. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel LDR, APB, FACR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel IPR, NPL, dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah.
5. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO dengan memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 43,53 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

#### 5. Nuning Rukmana (2014)

Pada penelitian terdahulu yang kelima yang dijadikan sebagai pembanding yaitu yang dilakukan Nuning Rukmana (2014) yang mengangkat judul penelitian “*Analisis pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan DPK terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*”.

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah FDR, BOPO, NPF, dan DPK secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2013.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu FDR, BOPO, NPF, dan DPK sedangkan variabel terikatnya yaitu Profitabilitas. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan *carapurposive* sampling. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel FDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2011-2013.
2. Variabel NPF dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2011-2013.

**6. Ratih Puspita Sari (2015)**

Pada penelitian terdahulu yang keenam yang dijadikan sebagai pembandingan yaitu dilakukan oleh Ratih Puspita Sari (2015) yang mengangkat judul "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR) And Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*".

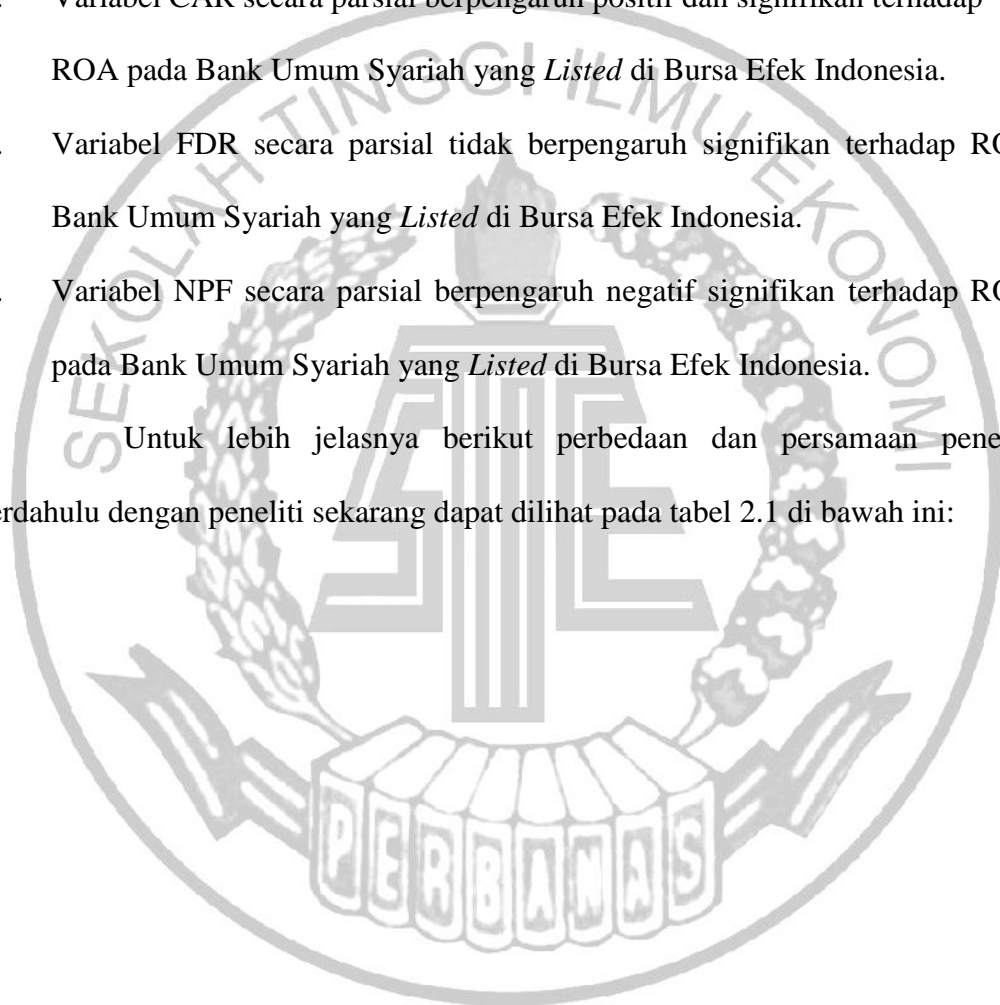
Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah CAR, FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu CAR, FDR, dan NPF sedangkan variabel terikatnya yaitu profitabilitas. Teknik pengambilan sample

yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan *carapurposive* sampling. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis diskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Variabel CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia.

Untuk lebih jelasnya berikut perbedaan dan persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:



**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN PENELITI TERDAHULU DENGAN PENELITI SEKARANG**

<b>Keterangan</b>	<b>Penelitian I Risdah Afriani (2012)</b>	<b>Penelitian II Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013)</b>	<b>Penelitian III Rininta Kusuma Dewanti (2013)</b>	<b>Penelitian IV Rosiana Dwi Angraini (2013)</b>	<b>Penelitian V Nuning Rukmana (2014)</b>	<b>Penelitian VI Ratih Puspita Sari (2015)</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
<b>Variabel Bebas</b>	LDR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR, IRR, dan PDN	Suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR	FDR, BOPO, NPF, DPK	CAR, FDR, NPF	FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR, dan FACR
<b>Variabel Terikat</b>	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
<b>Subjek Penelitian</b>	Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN	Bank Syariah yang terdaftar di BI	Bank Umum Swasta go Public	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah yang Listed di Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Syariah Devisa
<b>Periode Penelitian</b>	Tahun 2007-Triwulan IV tahun 2010	2008-2011	2009-2012	Triwulan I 2008-Triwulan II 2012	Tahun 2011-2013	Tahun 2009-2013	Tahun 2010-2015 triwulan II
<b>Teknik Sampling</b>	Sensus	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Sensus
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
<b>Teknik Analisis Data</b>	Regresi Linear Berganda	Asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

*Sumber: Risdah (2012), Edhi, Muhammad (2013), Rininta (2013), Rosiana (2013), Nuning (2014), Ratih (2015)*



## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2012:327-329), rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah:

#### 1. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$GPM = \frac{\text{operating income} - \text{operating expense}}{\text{operating income}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- a. *Operating Income* merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya
- b. *Operating Expense* merupakan enjumlaha dari beban bunga dan beban operasional

#### 2. Net profit margin (NPM)

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

#### 3. *Return On Assets (ROA)*

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume

penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keluruhan. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus yang digunakan dalam ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak
- b. Total aktiva merupakan rata-rata volume usaha

#### 4. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan yang didapat dari perbandingan antara laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal inti. Rumus yang digunakan dalam menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Dari beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas suatu bank diatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

### 2.2.2 **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (Kasmir, 2012:315).

Menurut Kasmir (2012:315-319) untuk mengukur rasio likuiditas suatu bank

terdiri dari:

### 1. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

### 2. *Investing Policy Ratio*

*Investing Policy Ratio* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Dimana:

- a. *Securities* (Surat berharga) terdiri dari sertifikat bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)

### 3. *Banking Ratio*

*Banking Ratio* bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin

rendah likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

#### 4. *Assets to Loan Ratio*

*Assets to Loan Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

#### 5. *Investment Portfolio Ratio*

*Investment Portfolio Ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga.

Untuk menghitung rasio ini, perlu diketahui terlebih dahulu *securities* yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada. ....(9)

#### 6. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

#### 7. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Modifikasi rumus LDR untuk perbankan syariah yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pendanaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Rasio FDR merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang sifatnya segera. FDR merupakan perbandingan total kredit dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Jika total kredit meningkat jika dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga maka akan terjadi kenaikan pendapatan yang besar.

Bank Indonesia menetapkan rasio LDR sebesar 110%, atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat; dan untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat dan akan memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kesehatan bank.

Diantara beberapa rasio likuiditas diatas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu FDR.

### 2.2.3 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva bank merupakan asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai

asset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank (Veithzal Rivai 2013:473). Rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur kualitas aktiva bank antara lain (Veithzal Rivai 2013:473):

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 aktiva produktif pada unit usaha syariah adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valas untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain, komitmen dan kontijensi pada transaksirekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat disamakan dengan itu. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

#### 2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

KAP merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif pada bank syariah. Jika rasio tinggi semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank.

Menurut SEBI No. 13-24-DPNP 2011 Rumus yang digunakan untuk menghitung KAP adalah:

$$KAP = \left(1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%\right) \dots\dots\dots(14)$$

Dimana:

- a. AYDA = Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:
- (1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus
  - (2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar
  - (3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan
  - (4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet
- b. Perhitungan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi bank syariah yang berlaku
- c. Cakupan komponen Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi bank syariah
- d. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian
3. *Non Performing Financing*(NPF)

Rasio NPF menggambarkan tingkat permasalahan pembiayaan (risiko pembiayaan). Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang terbesar pendapatan bagi bank syariah. Jika rasio NPF meningkat maka kesempatan untuk mendapatkan pendapatan dari pembiayaan akan hilang.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu (SEBI No. 13-24-DPNP 2011):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Dimana:

- a. Cakupan komponen pembiayaan dan kolektibilitas pembiayaan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan prinsip Syariah yang berlaku
- b. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian

Dari beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva diatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF dan APB.

#### **2.2.4 Efisiensi**

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank tersebut secara efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Kasmir 2010:292). Pengukuran efisiensi suatu bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Frianto (2012:72) BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Dalam perbankan syariah BOPO dikenal dengan sebutan REO (Rasio Efisiensi kegiatan Operasional). REO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional pada bank syariah. Rumus yang digunakan untuk mengukur REO yaitu (SEBI No. 13-24-DPNP 2011):



$$REO = \frac{\text{Biaya (beban)Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Dimana:

- a. Data biaya operasional yang digunakan adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP
- b. Data pendapatan operasional yang digunakan adalah data pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil
- c. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian

## 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang di berikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Menurut Veizal Rivai (2013:482) FBIR merupakan pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan selain bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Pendapat Veithzal didukung oleh Kasmir (2012:128-129) yang menambahkan bahwa keuntungan yang didapat diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya seperti biaya administrasi yang biasanya dikenakan untuk pengelolaan suatu fasilitas tertentu.

Biaya kirim merupakan biaya yang dikenakan dari jasi pengiriman uang (transfer) baik pengiriman uang dari dalam negeri maupun luar negeri. Biaya tagih merupakan biaya yang dikenakan untuk menagih dokumen-dokumen milik nasabah seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen luar kota). Biaya provisi dan komisi merupakan biaya yang

dikenakan untuk jasa pembiayaan (kredit) dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan.

Biaya sewa merupakan biaya yang dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *save deposit box*. Biaya iuran merupakan biaya yang dikenakan dari jasa *bank card* atau kartu kredit, dimana setiap pemegang saham kartu dikenakan biaya iuran.

### 3. *Asset Utilization Ratio* (AUR)

AUR digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income* (Kasmir, 2012:333). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$AU = \frac{\text{pendapatan operasional} + \text{pendapatan non operasional}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

### 4. Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

IGA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan. Rumus yang digunakan dalam menghitung IGA adalah (SEBI No. 13-24-DPNP 2011) :

$$IGA = \frac{\text{Aktiva Produktif Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Dimana:

- a. Cakupan aktiva produktif lancar adalah aktiva produktif kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus (DPK) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Penilaian Kualitas Aktiva

Bank Umum Yang Melaksana Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.

- b. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian

Dari beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi diatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah REO dan IGA.

### 2.2.5 Sensitivitas

Sensitifitas bank merupakan penilaian modal suatu bank untuk menutup akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar (Veithzal Rivai 2013:485). Untuk mengukur sensitifitas bank pada Bank Umum Syariah Devisa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Posisi *Devisa Netto* (PDN)

Menurut Frianto (2012:163) rasio PDN merupakan penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara asset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam rupiah ditambah dengan selisih bersih dan tagihan kewajiban komitmen dan kontijensi, yang dicatat dalam administrative, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam rupiah. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

2. *Interest Rate Risk*(IRR)

IRR merupakan risiko terjadinya potensi kerugian bagi bank yang diakibatkan perubahan yang memberi pengaruh buruk dari tingkat suku bank, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, dan pada saat yang sama, bank

membutuhkan likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:725). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitivity Asset)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitivity Liability)}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

Dimana:

- a. IRSA merupakan komponen dari :giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + kredit yang diberikan + sertifikat bank Indonesia + obligasi pemerintah + penyertaan + surat berharga yang dimiliki.
- b. IRSL merupakan komponen dari :Giro + tabungan + sertifikat deposito + pinjaman yang diterima.

Dari beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas diatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDN.

### 2.2.6 Solvabilitas

Solvabilitas bank merupakan kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir 2012:322). Untuk mengukur rasio solvabilitas bank dapat menggunakan rumus-rumus sebagai berikut (Kasmir 2012:322) :

#### 1. *Primary Ratio* (PR)

PR adalah rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(22)$$

#### 2. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

Rasio FACR merupakan tingkat kemampuan permodalan bank untuk memenuhi semua kewajiban, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Jika aktiva tetap meningkat maka alokasi untuk dana ke aktiva produktif akan menurun sehingga dana untuk memperoleh pendapatan turun, padahal jika pendapat turun maka laba akan mengikuti untuk turun. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap \& Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(23)$$

Dari beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas diatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah PR dan FACR.

### **2.2.7 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung**

#### **1. Pengaruh FDR terhadap ROA**

Pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila FDR meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan pembiayaan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat.

#### **2. Pengaruh NPF terhadap ROA**

Pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan jika NPF meningkat maka telah terjadi peningkatan pada total pembiayaan bermasalah lebih besar dari pada persentase peningkatan total pembiayaan yang dimiliki suatu bank. Sehingga, terjadi peningkatan biaya yang akan dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, akibatnya laba menurun ROA juga ikut turun.

### **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase aktiva produktif yang dimiliki sebuah bank. Maka yang terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan. Akibatnya laba menurun dan ROA pun ikut turun.

### **4. Pengaruh PDN terhadap ROA**

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hal ini dapat saja terjadi apabila PDN meningkat maka yang terjadi yaitu meningkatnya aktiva valuta asing dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan passiva valuta asing. Dan apabila saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan sehingga persentase peningkatan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valuta asing, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Artinya pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif.

Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai tukar mengalami penurunan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan penurunan biaya valuta asing sehingga laba bank akan menurun dan ROA ikut menurun. Artinya pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

### **5. Pengaruh REO terhadap ROA**

Pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan

dengan persentase pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan yang dimiliki bank turun dan ROA ikut turun.

## **6. Pengaruh IGA terhadap ROA**

IGA memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila IGA meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif lancar dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset, hal ini menyebabkan laba bank meningkat ROA pun ikut meningkat

## **7. Pengaruh PR Terhadap ROA**

Pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila PR meningkat itu berarti telah terjadi kenaikan persentase modal bank lebih besar dari pada persentase kenaikan total aktiva bank. Akibatnya pendapatan bank naik dan ROA juga ikut naik.

## **8. Pengaruh FACR Terhadap ROA**

Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila persentase aktiva tetap lebih besar dari pada persentase total modal. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bank yang mengakibatkan laba bank turun dan ROA ikut turun.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

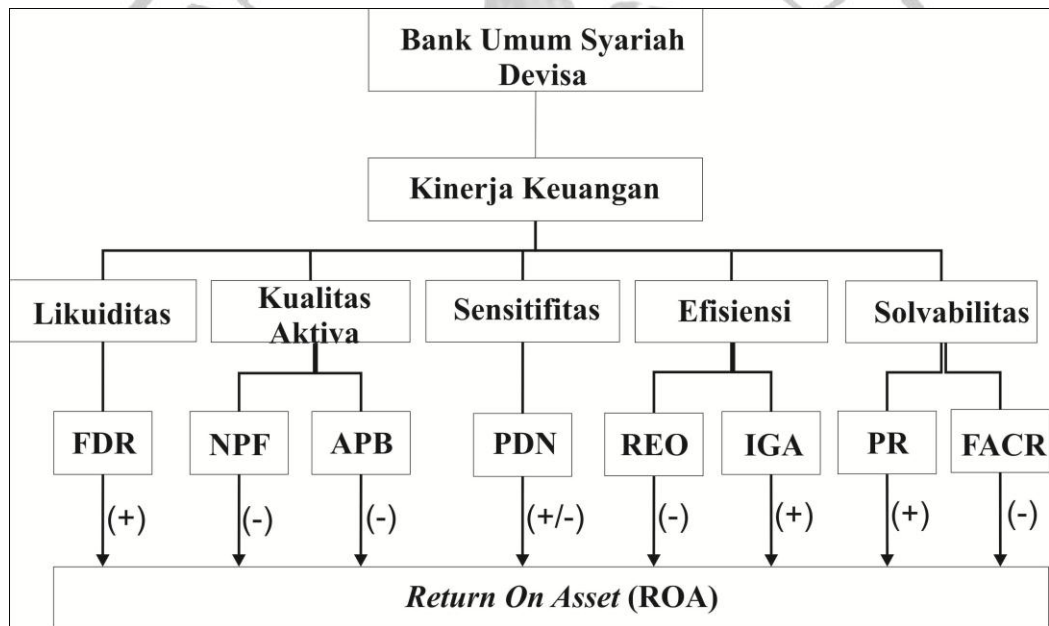
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diatas sehinggadapat dibuat kerangka pemikiran pada gambar 2.1

### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang yang dibuktikan pada penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
2. FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

4. APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. PDN secara parsial berpengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.



6. REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. IGA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
8. PR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
9. FACR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

